

**Judul** : Pemeriksaan Refraksi Subjektif Myopia pada siswa kelas 6 sd sbu dzar jombang ciputat  
**Pengarang** : Audi Marfiqia 18021  
**Kode DOI** :  
**Keywords** :  
**Item Type** : Karya Tulis Ilmiah  
**Tahun** : 2021

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	1
Halaman Judul .....	2
Kata Pengantar .....	8
Daftar Isi .....	9

### BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	10
1.2 Identifikasi Masalah .....	11
1.3 Batasan Masalah .....	12
1.4 Rumusan Masalah .....	12
1.5 Tujuan Penelitian .....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
1.7 Sistematika Penulisan .....	12-14

### BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemeriksaan refraksi .....	14
2.2 Penjelasan tentang myopia .....	15
2.3 Cara mencegah terjadinya myopia .....	16
2.4 Gejala myopia .....	16

2.5 Ciri-ciri seseorang terkena myopia .....	16
2.6 Jenis-jenis myopia .....	17
2.7 Bentuk bentuk myopia .....	18
2.8 Faktor resiko myopia .....	18
2.9 Penanganan myopia .....	19

### BAB 3

3.1 Desain penelitian .....	20
3.2 Variabel Penelitian dan Hipotesis .....	21
3.3 Populasi dan sampling .....	23
3.4 Pengumpulan data .....	24
3.5 Analisis data .....	25

### BAB 4

4.1 Hasil penelitian .....	26
4.2 Pembahasan .....	27

### BAB 5

5.1 Kesimpulan .....	28
5.2 Rekomendasi .....	28

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>29</b>
-----------------------------	-----------

### LAMPIRAN

### RIWAYAT HIDUP

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mata manusia adalah organ yang bereaksi terhadap cahaya dan memiliki beberapa manfaat, sebagai alat indra untuk pengelihatn, tanpa mata manusia tidak dapat melihat dan menikmati keindahan dunia. Mata yang mempunyai cara kerja secara otomatis dan sempurna, semua bagian mata memiliki fungsi penting dalam proses melihat, kerusakan atau ketiadaan salah satu fungsi bagianya saja akan menjadikan mata tidak dapat melihat. Kesehatan mata seseorang bisa terlihat dari gaya hidup seseorang, kemampuan kerja, membaca, dan melakukan berbagai aktivitas kehidupan sosial dan aktivitas lainnya. Karena itulah mata memerlukan perawatan yang baik dan menjaga kesehatan mata sangatlah penting (Ilyas, 2004).

Masalah pengelihatn sampai saat ini merupakan masalah kesehatan yang masih belum tertangani oleh pemerintah secara optimal, terbukti banyaknya gangguan pengelihatn yang dialami masyarakat. Pada generasi muda atau kaum pelajar, masalah kesehatan mata terutama gangguan tajam penglihatan yang sekitar 90% sebagai miopia (rabun jauh) masih menjadi masalah sampai saat ini. Tentunya hal tersebut akan berdampak atau berpengaruh pada proses perkembangan mereka, mengingat 80% informasi dan pengalaman kehidupan di usia mereka didapatkan melalui indra penglihatan (Singgih 2004). Masalah kesehatan mata terutama gangguan tajam penglihatan menjadi masalah kesehatan yang masih perlu mendapatkan perhatian di Indonesia.

Kelainan refraksi atau ametropia adalah keadaan dimana bayangan tegas tidak terbentuk pada retina, sehingga terjadi ketidakseimbangan penglihatan dan menghasilkan bayangan yang kabur. Miopia adalah suatu kondisi dimana cahaya yang memasuki mata terfokus di depan retina sehingga membuat objek yang jauh terlihat kabur (James, 2006)..Organ Penglihatan (mata) merupakan salah satu pancaindra dengan fungsi melihat dengan tajam apabila pancaran cahaya dari suatu objek jatuh tepat di titik fokus saraf mata atau yang dikenal dengan retina. Pemeriksaan refraksi subjektif merupakan pemeriksaan yang bergantung pada kerjasama pasien dalam menilai perbaikan refraksi selama pemeriksaan. Pemeriksaan refraksi subjektif jarak jauh pada umumnya menggunakan snellenchart dengan jarak 6 meter. Data WHO pada tahun 2004 menunjukkan angka kejadian 10% dari 66 juta anak usia sekolah menderita kelainan refraksi, yaitu miopia. Puncak terjadinya miopia adalah pada usia remaja yaitu pada tingkat SMA (16- 18 Tahun). Pada tahun 2012 berjumlah 226 kasus yang terdiri dari 40 kasus lama dan 186 kasus baru. Menurut derajat beratnya, miopia dibagi dalam tiga kriteria yaitu ringan, sedang, dan berat (Ilyas, 2009).

Miopia pada anak –anak paling banyak diderita oleh anak berusia 11 tahun, yaitu sebesar 47,5%. Pada usia 12 tahun ditemukan sebesar 38,6%, pada usia 10 tahun sebesar 15,9% dan pada usia 13 tahun sebesar 2,3%. Anak berusia 11 tahun hampir 15 kali beresiko lebih besar untuk menderita miopia dibandingkan dengan anak berusia dibawah 7 tahun (Tobing, Sayuti and Afdal, 2017). Pada anak usia sekolah miopia bisa muncul 60 % sehingga sering kali disebut sebagai school myopia (Muntafiah et al., 2018). Hasil penelitian yang penulis ambil di sekolah sdi abudzar jombang ciputat dari kelas 4 sampai 6 didapati ada 79 siswa dan siswi yang menderita kelainan miopia atau rabun jauh dengan rincian sebagai berikut dari kalangan perempuan didapati 50 orang yang terkena kelainan refraksi dan dari kalangan laki laki ada 29 orang yang terkena kelainan refraksi. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul ini.

## References :

1. Bella A. Saiyang, 1 Laya M. Rares, 2 Wenny P. Supit. (2021). *Kelainan refraksi mata pada anak* (Online) Diakses dari : <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/msj/article/view/32115/30494>
2. Wati R, (2018). *Perbandingan hasil refraksi subjektif pada jarak 6 meter dan 4 meter menggunakan slide projector* (Online) Diakses dari : <http://ejurnal.stikesdhs.ac.id/index.php/Jsm/article/view/166/131>
3. Jurnal kedokteran syiah kuala (2013) *efek bekerja dalam jarak dekat terhadap kejadian miopia* (Online) Diakses dari <http://www.erepository.unsyiah.ac.id/JKS/article/view/3424/3200>
4. Ni Made Dwipayanti (2020). *Hubungan penggunaan gadget dengan kejadian miopia pada anak usia sekolah* (Online) Diakses dari <http://jurnal.itkeswhs.ac.id/index.php/medika/article/view/128/136>
5. Ihsan taufiq (2017) *Tingkat Penerangan dan jarak membaca meningkatkan kejadian rabun jauh (miopia) pada remaja* (Online) Diakses dari <http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/1770>
6. Anasufi banawi (2015) *Penanganan siswa sekolah dasar yang mengalami myopia* (Online) Diakses dari <http://repository.iainambon.ac.id/274/1/INOVASI%20%3B%282015%29%20Penanganan%20Siswa%20Sekolah%20Dasar%20Yang%20Mengalami%20MYOPIA.%2C%209%20%283%29.%20pp.%20279-289.%20ISSN%201978-4953.pdf>
7. Sri Suparti (2019) *Analisa faktor resiko kebiasaan yang berpengaruh terhadap kejadian myopia pada siswa sma* (Online) Diakses dari <http://stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/whnc/article/view/282/287>
8. Salma Awwaabiin (2021) *Metode Penelitian Kualitatif :pengertian menurut ahli,jenis-jenis,dan karakteristiknya.*(Online) Diakses dari <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>
9. Syafni dawaty (2020) *Perbedaan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif* (Online) Diakses dari <https://raharja.ac.id/2020/10/30/perbedaan-penelitian-kualitatif-dan-penelitian-kuantitatif/>
10. Salma Awwaabiin (2021) *Variabel bebas dan terikat pengertian,perbedaan,hubungan dan contoh lengkap.*(Online) Diakses dari <https://penerbitdeepublish.com/variabel-bebas-dan-terikat/>
11. Ridwan karim (2021) *Definisi operasional : tujuan,manfaat dan cara membuat.*(Online) Diakses dari <https://penerbitbukudeepublish.com/definisi-operasional/>
12. Syafni dawaty (2020) *Apa itu populasi dan sampel dalam penelitian.*(Online) Diakses dari <https://raharja.ac.id/2020/11/04/apa-itu-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/>
13. Rina hayati (2019) *Pengertian teknik sampling,jenis,dan contohnya* (Online) Diakses dari <https://penelitianilmiah.com/teknik-sampling/>
14. Anwar hidayat (2018) *Pengertian simple random sampling,jenis dan contoh* (Online) Diakses dari <https://www.statistikian.com/2018/02/pengertian-simple-random-sampling.html>
15. Rada (2021) *Pengertian teknik pengumpulan data* (Online) Diakses dari <https://dosenpintar.com/teknik-pengumpulan-data/>
16. Syafni dawaty (2020) *Pengertian data sekunder* (Online) Diakses dari <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>